

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu dampak dari globalisasi adalah berkembangnya teknologi yang semakin pesat dan membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Dengan berjalannya waktu, Teknologi Informasi (TI) yang berkembang saat ini telah memudahkan segala aktivitas bisnis. Karena teknologi berkaitan langsung dengan komputer, komputer tentu memiliki sistem informasi yang akan berproses mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan usaha yang sangat luas saat ini dengan adanya persaingan global serta adanya persaingan yang kompetitif, perusahaan harus berlomba lomba untuk mengembangkan Teknologi Informasi (TI) karena adanya proses cepat, tepat, akurat dan *up to date* dalam rangka menjalankan proses bisnisnya, Untuk itu perusahaan dituntut melakukan perkembangan sistem akuntansi yang baru. Menurut Mulyadi (2016:3) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Adanya relasi antara akuntansi dan Teknologi Informasi (TI) akan menggabungkan keduanya menjadi kesatuan yang lebih bermanfaat dan mengikuti perkembangan zaman.

Menurut Susanto (2017:80), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Sistem ini dapat menggunakan sistem manual

menggunakan kertas dan dapat menggunakan sistem yang terkomputerisasi. Akan tetapi perusahaan-perusahaan pada saat sekarang sudah mulai meninggalkan sistem manual, karena sistem manual memiliki beberapa kelemahan yaitu seperti tingkat keamanan yang rendah yang menyebabkan informasi pada sistem manual hilang atau tidak terbaca. Karena informasi keuangan dalam sebuah perusahaan adalah hal yang paling penting, maka dikembangkan suatu aplikasi yang dapat membantu informasi keuangan secara elektronik, yaitu aplikasi kasir. Sistem baru dapat menyajikan informasi yang lebih *valid* dan keamanan yang lebih tinggi karena semua data yang diinput dalam aplikasi, dihitung secara otomatis dan dilindungi dengan kata sandi untuk menghindari kesalahan data atau data hilang (Hartono, 2005:129). Siklus akuntansi yang beroperasi menggunakan komputer maupun sistem akuntansi yang beroperasi manual memiliki tujuan yang sama untuk menghasilkan laporan keuangan yang benar. Akan tetapi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang terkomputerisasi memungkinkan pemakai untuk menyajikan informasi dengan mudah dengan adanya dukungan paket program Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang semakin banyak variasinya. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan pengumpulan data berupa transaksi yang terjadi di sebuah perusahaan, transaksi ini meliputi pembelian, penjualan, pengeluaran kas, maupun transaksi penerimaan kas.

Di Indonesia saat ini banyak kita temui perusahaan dagang berjenis *retail*, karena memang perusahaan ini sangat menguntungkan, mengutip data dari (<https://worldpopulationreview.com>) terkait jumlah populasi di Indonesia, Indonesia merupakan Negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia dengan jumlah penduduk sebanyak 273.520.000 jiwa pada tahun 2020. Dengan adanya jumlah penduduk yang besar hal ini membuat potensi pasar di Indonesia

cukup luas dengan banyaknya bisnis *retail* yang masuk ke daerah-daerah maupun desa-desa. Aktivitas dalam perusahaan dagang terdiri dari membeli dan menjual produk bukan jasa. Usaha dagang (*merchandising business*) menjual produk yang diperoleh dari pihak lain ke pelanggan tanpa merubah bentuk. Seperti toko-toko kelontong dan toko serba ada. Penjualan produk dalam usaha dagang dapat dilakukan tanpa melalui proses produksi. Pendapatan pokok yang diperoleh dari usaha dagang berasal dari transaksi penjualan barang dagang. Hal ini dapat menunjukkan bahwa usaha dagang memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang besar dalam aktivitas penjualan hariannya. Penjualan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, penjualan kredit dan penjualan tunai. Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai dicatat oleh perusahaan (Mulyadi, 2016:379). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi penjualan tunai merupakan transaksi pembayaran yang wajib dilakukan oleh pelanggan sebelum menerima barang yang diinginkan, kemudian transaksi tersebut dicatat oleh perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengendalian internal. Menurut Mulyadi (2017: 129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada perusahaan dagang berjenis toko serba ada yaitu Toserba 99 Kabuh Jombang. Pengambilan objek penelitian pada Toserba 99 Kabuh Jombang ini berdasarkan pengamatan peneliti bahwa penjualan perusahaan tersebut memiliki tingkat kedatangan konsumen yang sangat tinggi.

Toserba 99 Kabuh Jombang adalah sebuah perusahaan *retail modern* asli Indonesia yang merupakan perusahaan *retail* dengan format toko serba ada. Gerai ini umumnya menjual berbagai produk, makanan, minuman dan barang kebutuhan hidup lainnya. Tersedia lebih dari ratusan produk makanan dan minuman dengan harga bersaing, untuk memenuhi kebutuhan konsumen sehari-hari. Toserba 99 Kabuh Jombang ini berdiri sejak tahun 1985, awal berdiri toko serba ada ini diberi nama Toko Ayam dengan menjual barang kebutuhan sehari-hari secara ecer dan dikelola secara sederhana, dengan kerja keras dan keuletan serta pandangan yang jauh kedepan maka dilakukan pembenahan dan dengan perkembangan zaman serta semakin banyaknya persaingan, toko ini berubah menjadi toko serba ada yang dibentuk menyerupai supermarket yang menjual produknya secara grosir dan cara mengelolanya menggunakan teknologi *modern*, dan untuk nama tokonya berubah menjadi TOSERBA 99. Sistem penjualan yang dilakukan pada Toserba 99 Kabuh Jombang seluruhnya adalah sistem penjualan tunai. Dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan tunai yang digunakan di Toserba 99 Kabuh Jombang akan melibatkan banyak fungsi, seperti kasir, penjualan, gudang, keuangan. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan telah terjadi penyimpangan di Toserba 99 Kabuh Jombang, misalnya seperti perangkapan fungsi yang menyebabkan penjualan kurang efisien sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam sistem penjualan tunai. Melihat pentingnya memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) yang berkembang dan untuk kemajuan bisnis dan mengurangi risiko gagalnya bisnis. Agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan, dengan informasi yang memadai dan penyajiannya tidak sebatas gambar dan teks saja. Untuk itulah dirancang *Point Of Sale* (POS) suatu sistem layanan yang terkomputerisasi untuk mempermudah perusahaan dalam mengelola pelanggannya, sekaligus mendukung kegiatan *Point Of Sale* (POS) dan penyetokan barang (Permana dan Faisal, 2017).

Dengan fitur-fitur *Point Of Sale* (POS) membuat bisnis yang dijalankan lebih efisien dan akurat serta pengusaha dapat mengembangkan bisnisnya lebih besar lagi (Mokapos, 2018). Toserba 99 Kabuh Jombang ini sendiri juga sudah menggunakan *software* kasir *Point Of Sale* (POS), hal ini untuk penyempurnaan dari teknologi sebelumnya yaitu mesin kasir konvensional dan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) manual. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *Point Of Sale* (POS). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil judul penelitian “ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI TERKOMPUTERISASI PADA TOSERBA 99 KABUH JOMBANG”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan tunai terkomputerisasi dengan menggunakan *software Point Of Sale* (POS) pada Toserba 99 Kabuh Jombang ?
2. Bagaimanakah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan tunai pada Toserba 99 Kabuh Jombang menurut analisis PIECES ?
3. Bagaimanakah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan tunai pada Toserba 99 Kabuh Jombang dengan unsur-unsur pengendalian internal ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan tunai terkomputerisasi menggunakan *software Point Of Sale* (POS) pada TOSERBA 99 Kabuh Jombang.
2. Untuk menganalisis kesesuaian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan tunai pada Toserba 99 Kabuh Jombang dengan analisis PIECES.

3. Untuk menganalisis kesesuaian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan tunai pada Toserba 99 Kabuh Jombang dengan unsur-unsur pengendalian internal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan tunai terkomputerisasi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini. Serta dapat menambah wawasan berpikir pembaca dan menambah kepustakaan STIE MAHARDHIKA SURABAYA.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis, serta dapat mengetahui bagaimana menerapkan dan memperluas wawasan teori dari pengetahuan yang telah diterima dalam perkuliahan ke dalam dunia kerja yang nyata, khususnya terkait Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan tunai.

3. Aspek praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai jalannya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Toserba 99 Kabuh Jombang khususnya sistem penjualan tunai terkomputerisasi, serta dapat menjadi masukan bagi Toserba 99 Kabuh Jombang mengenai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan tunainya baik dalam segi perbaikan maupun pengembangan, dan dapat dijadikan pertimbangan dalam perkembangan untuk masa depan.